

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan kunci utama dalam mengkonstruksikan generasi bangsa yang berkualitas serta sarana dalam mewujudkan tujuan nasional Indonesia yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Undang-undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 31 ayat 1 menyatakan bahwa semua warga negara berhak mendapat pendidikan.¹ Melalui pendidikan juga dapat merubah watak dan membentuk karakter diri dengan pengalaman lingkup pendidikan pada era globalisasi. Berbagai elemen yang beraneka ragam dan saling berkaitan yang akan menjadi sebuah sistem dalam pendidikan. Pendorong tingkat kemajuan pada suatu negara ditentukan oleh sumber daya manusia yang berkualitas serta mampu mengoptimalkan sumber daya yang lainnya, salah satunya melalui pendidikan.

Tujuan pendidikan secara global yaitu memanusiakan manusia. Sehingga menjadi seorang manusia yang dapat bersosialisasi, berkompentensi, berdaya guna dan mampu bersaing berasal dari pendidikan.² Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 menyatakan pendidikan di Indonesia tidak hanya berfokus untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melainkan juga membentuk

¹ Undang-undang Dasar, Republik Indonesia tahun 1945. Tentang *Hak Bagi Semua Warga Indonesia*.

² Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabet, 2016), hlm. 12.

karakter dan watak peserta didik. Pendidikan terbagi menjadi 3 jalur, yaitu pendidikan formal, informal dan nonformal.³

Pendidikan al-Qur'an yang pertama yaitu dimulai dengan bersama-sama membaca, karena al-Qur'an juga merupakan dasar penting yang harus diajarkan oleh orang tua atau guru kepada anaknya sejak usia dini. Karena al-Qur'an merupakan suatu pondasi Islam untuk mengembangkan anak sesuai dengan fitrahnya. Dan dalam mencetak peserta didik yang Qur'ani atau Islami maka guru juga dapat memperkenalkan al-Qur'an dan menanamkan rasa cinta terhadap al-Qur'an sejak usia dini. Selain itu juga diperlukan kaedah tertentu untuk membenarkan bacaan al-Qur'an agar tidak terjadi kesalahan dalam membaca maupun menelaah isi kandungan al-Qur'an yang berakibat dosa bagi pembacannya.

Pendidikan al-Qur'an pada tahapan awal dilakukan dengan cara membaca, sebagaimana pada surat al-alaq ayat pertama yang artinya "bacalah dengan nama Tuhanmu yang maha menciptakan" (al-alaq:1) yang turun kepada Rasulullah SAW. Perintah Allah SWT kepada Nabi agar membaca adalah salah satu yang diberikan pada awal dibandingkan dengan perintah yang lain. Membaca merupakan aktivitas awal dalam pendidikan. Membaca merupakan kewajiban seorang muslim. Membaca juga merupakan jendela untuk melihat khazanah ilmu pengetahuan-Nya dan memperluas wawasan serta menambah kesejahteraan lahir.

³ Undang-undang, Sistem Pendidikan Nasional, Nomor 20 Tahun 2003, tentang *Pendidikan*

Mengulang-ulang membaca ayat al-Qur'an menimbulkan penafsiran baru, pengembangan, gagasan dan menambah kesucian jiwa serta kesejahteraan batin. Berulang-ulang dalam "membaca" alam raya membuka tabir rahasianya dan memperluas wawasan serta menambah kesejahteraan lahir. Ayat al-Qur'an yang kita baca tak sedikitpun berbeda dengan ayat yang dibaca oleh Rasul dan generasi terdahulu. Namun pemahaman, penemuan rahasianya, serta limpahan kesejahteraan-Nya terus berkembang dan itulah pesan yang terkandung dalam iqra' wa rabbukal akram (bacalah dan Tuhanmu yang paling pemurah). Atas kemurahan-Nyalah kesejahteraan tercapai.⁴

Sekolah merupakan pendidikan formal yang diutamakan sebagai posisi terdepan dan sentral dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran dalam menghasilkan generasi-generasi yang terdidik. Menurut Mulyono mengatakan bahwa proses pendidikan di sekolah terdapat dua kegiatan yang elementer, yaitu kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.⁵ Kegiatan kurikuler yaitu proses kegiatan belajar mengajar reguler antara tenaga pendidik dan peserta didik yang dilaksanakan didalam kelas dengan tujuan agar peserta didik mampu menguasai materi pengetahuan sesuai dengan jenjang peserta didik. Sedangkan ekstrakurikuler yaitu kegiatan non pelajaran formal yang dilakukan peserta didik dalam sekolah yang dilaksanakan pada waktu diluar jam pelajaran belajar, kegiatan ini ada

⁴ Quraish, Shihab. *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudhu'i atas berbagai Persoalan Umat*. (Bandung: Mizan, 2007), hlm. 6.

⁵ Mulyono. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2008), hlm. 17.

pada setiap jenjang pendidikan mulai dari jenjang rendah sampai ke jenjang yang tinggi. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dengan tujuan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat dan kemampuannya di berbagai bidang tertentu diluar bidang akademik.⁶

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa Kurikulum adalah pedoman yang berbentuk perangkat-perangkat perencanaan dan pengaturan yang mencakup tujuan, isi dan materi bahan ajar serta tahapan atau cara yang digunakan selama penyelenggaraan kegiatan pembelajaran demi mencapai tujuan tertentu.⁷ Secara khusus pada Bab X Pasal 36 disebutkan bahwa (1) Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. (2) Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik. (3) Kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sehingga lembaga pendidikan baik mulai dari jenjang rendah sampai jenjang yang tinggi harus membuat perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta lembaga sekolah juga sebaiknya menyediakan kegiatan ekstrakurikuler agar siswa dapat mengembangkan potensinya sesuai

⁶ Dede Nur, *Asyasyifa. Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler*. (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2018), hlm. 23.

⁷ Undang-undang, Sistem Pendidikan Nasional, Nomor 20 Tahun 2003, tentang *Kurikulum*.

dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa dan siswa dapat mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah.

Pendidikan anak usia dini juga perlu dikembangkan dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler, karena dimana pendidikan pada masa anak usia dini atau pada masa kemasakan (*golden age*).⁸ Pada usia itu siswa memiliki daya ingat yang maksimal, sehingga peserta didik mudah untuk menangkap suatu kata atau kalimat yang sudah dibicarakan atau disampaikan kepada siswa pada waktu dikelas. Dengan seperti itu maka guru harus selalu memberikan suatu kata atau kalimat-kalimat yang dapat menjadikan siswa dapat mengenal suatu huruf yang dapat menuntun siswa ke dalam pendidikan yang lebih baik untuk masa depan siswa dengan mengenalkan kalimat-kalimat al-Qur'an sebagai penunjang pendidikan pada anak usia dini. Dimana pada masa perkembangan teknologi pada masa sekarang semakin canggih dan bergaulan bebas diluar pendidikan formal dapat menjadikan pengaruh negatif bagi anak pada usia dini.

Pendidikan formal pada TK Ma'arif NU XVI Al Kautsar memiliki kegiatan ekstrakurikuler yaitu salah satunya program tahfidz juz amma dengan tujuan agar siswa dapat mengasah daya ingatnya dan mampu mengasah mental peserta didik dalam kondisi apapun, peserta didik TK Ma'arif NU XVI Al Kautsar dilatih dengan menghafal al-Qur'an mulai dari yang mudah yaitu menghafal surat-surat pendek. Agar siswa dapat

⁸ Suyadi. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 74.

melatih daya ingatannya agar lebih terlatih.⁹ Fokus kegiatan ekstrakurikuler disini yaitu mewujudkan dan melatih siswa agar dapat berkembang dengan baik, siswa dapat memiliki kemampuan yang dapat menonjol pada dirinya serta melatih mental siswa agar terlatih mulai dari kecil. Sehingga ketika dewasa dia dapat terbiasa tampil dengan percaya diri dalam kondisi apapun.

Dengan melakukan kegiatan metode *muraja'ah* dalam proses pembelajaran tahfidz juz amma, guru harus menguasai tahapan-tahapan yang dibutuhkan dalam melaksanakan proses pembelajaran tambahan di kelas. Dalam tahapan kegiatan guru harus menguasai cara menghafal al-Qur'an yang benar dan guru juga harus mengetahui karakteristik siswa agar siswa dapat tanggap dalam menerima pembelajaran tersebut pada anak usia dini maka guru harus bersikap kasih sayang, karena pada anak usia dini mereka butuh pendekatan yang lemah lembut, sehingga siswa di kelas merasa nyaman dan siswa dengan keadaan seperti itu mereka lebih mudah menerima pelajaran yang diberikan oleh guru pada pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz juz amma.¹⁰

Namun tidak hanya itu, seorang guru dalam proses kegiatan pembelajaran guru harus menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, agar proses pembelajaran dapat mudah dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai pada akhir

⁹ Roqib. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: PT. LKIS Printing Cemerlang, 2009), hlm. 33.

¹⁰ Sofia, Hartati. *Perkembangan Belajar Anak Usia Dini*. (Jakarta: Direktorat Pembinaan AUD, 2005), hlm. 8.

pembelajaran. Salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan kegiatan pembelajaran adalah metode pembelajaran. Jika guru menggunakan metode pembelajaran yang tepat, menarik dan praktis maka kemungkinan siswa akan berhasil dalam mencapai proses pembelajaran. Tetapi jika sebaliknya, apabila guru melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode yang kurang tepat, maka proses pembelajaran siswa akan terhambat dan siswa tidak dapat mencapai tujuan akhir pembelajaran di kelas sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Dengan demikian metode pembelajaran dapat membantu dan mempermudah siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.¹¹

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di TK Ma'arif NU XVI Al Kautsar dalam pembelajaran siswa semangat antusias mengikuti pembelajaran tahfidz juz amma di kelas dan wali murid siswa juga mendukung pembelajaran tahfidz juz amma ini, karena dengan adanya pembelajaran tahfidz juz amma ini, wali murid sehingga setiap hari ikut membaca surat-surat pendek dan dengan sendirinya wali murid juga hafal surat-surat pendek. Dengan pembelajaran tersebut guru juga melatih daya ingat peserta didik dengan menghafal juz amma

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Metode *Muraja'ah* dalam Pembelajaran Tahfidz Juz Amma di TK Ma'arif NU XVI Al Kautsar Dukuh Kutorejo Pandaan”

¹¹ Azwar. *Metode Pembelajaran*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 26.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu Metode *muraja'ah* adalah salah satu metode menghafal al-Qur'an kontemporer yang diimplementasikan di Indonesia. Metode ini berfokus pada pembelajaran hafalan al-Qur'an anak usia dini. Akan tetapi, metode tersebut telah berhasil dalam mencetak penghafal al-Qur'an dari anak-anak usia dini dengan mengaplikasikan berbagai strategi dan sumber daya yang ada. Maka dari itu Fenomena para penghafal al-Qur'an sejak usia dini ini kemudian mengusik penulis untuk menelisik lebih dalam dan mencari tahu tentang kasus tersebut. Untuk menghindari terjadinya bias dalam rencana penulisan tesis ini, sudah tentukan diperlukan fokus masalah yang menjadi konsentrasi penelitian. Dalam rencana penelitian ini penulis hanya akan berupaya menela'ah tentang bagaimana Implementasi Metode *muraja'ah* yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz juz amma pada anak usia dini

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang yang dipaparkan sebelumnya pada konteks penelitian di atas, fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan metode *muraja'ah* dalam pembelajaran tahfidz juz amma di TK Ma'arif NU XVI Al Kautsar?
2. Bagaimana implementasi metode *muraja'ah* dalam pembelajaran tahfidz juz amma di TK Ma'arif NU XVI Al Kautsar?

3. Bagaimana evaluasi metode *muraja'ah* dalam pembelajaran tahfidz juz amma di TK Ma'arif NU XVI Al Kautsar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis tentang:

1. Untuk mengetahui perencanaan metode *muraja'ah* dalam pembelajaran tahfidz juz amma di TK Ma'arif NU XVI Al Kautsar
2. Untuk mengetahui implementasi metode *muraja'ah* dalam pembelajaran tahfidz juz amma di TK Ma'arif NU XVI Al Kautsar
3. Untuk mengetahui evaluasi metode *muraja'ah* dalam pembelajaran tahfidz juz amma di TK Ma'arif NU XVI Al Kautsar

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan baru mengenai manajemen dalam bidang pendidikan yakni pada substansi manajemen kurikulum. Besar harapan penulis dapat menjadi referensi serta masukan untuk mengetahui lebih dalam mengenai metode *muraja'ah* dalam pembelajaran tahfidz juz amma yang dijadikan sebagai ciri khas di TK Al Kautsar.

2. Secara Praktis

Manfaat penelitian ini, secara praktis dapat berguna bagi :

- a. Kepala Sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan oleh Kepala Sekolah di TK Al Kautsar untuk melakukan kegiatan perencanaan

dan pelaksanaan pembelajaran tahfidz juz amma dalam rangka mencapai salah satu tujuan dari kebijakan sekolah yang ada.

F. Definisi Operasional

1. Perencanaan metode *muraja'ah* dalam pembelajaran tahfidz juz amma di TK Ma'arif NU XVI Al Kautsar diantaranya jadwal pelaksanaan, jadwal setor hafalan kepada guru tahfidz dan di musyawarahkan kepada wali murid mengenai perkembangan siswa di kelas dalam menghafal juz amma, serta dalam pembelajaran ini sebagai pengenalan dasar dan pengetahuan bagi siswa mengenai al-Qur'an (juz amma) sebagai acuan siswa untuk berpegang teguh dalam kehidupannya sesuai dengan ajaran agama Islam dan harapan untuk kedepannya siswa dapat menjadi orang yang dapat menghafal al-Qur'an (Tahfidzul Qur'an).
2. Implementasi metode *muraja'ah* dalam pembelajaran tahfidz juz amma di TK Ma'arif NU XVI Al Kautsar, dengan menggunakan metode *muraja'ah* yaitu siswa mengulang-ulang bacaannya setiap hari sehingga dapat melatih daya ingat pada siswa usia dini, dan dapat menjaga hafalannya. Dengan adanya salah satu pembelajaran tahfidz juz amma ini guru dapat melatih siswa mulai dari kecil dengan mengenalkan al-Qur'an mulai dari tahap yang rendah juz amma dan surat-surat tertentu untuk menjadi kebiasaan pada TK Al Kautsar.
3. Evaluasi metode *muraja'ah* dalam pembelajaran tahfidz juz amma di TK Ma'arif NU XVI Al Kautsar mencakup apakah yang perlu

dievaluasi dari tahun ke tahun dalam pembelajaran tahfidz juz amma dan bagaimana hasil akhir metode *muraja'ah* dalam pembelajaran tahfidz juz amma di TK Al Kautsar.

